

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PROSEDUR DAN PELAKSANAAN PENELITIAN

1. Orientasi Kancan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 orang dan 6 informan tahu meliputi teman, orang tua subjek terutama ibu. Subjek yang diteliti merupakan remaja kos-kosan dan anak rumahan yang tinggal di wilayah Palembang.

2. Persiapan Penelitian

Persiapan-persiapan penelitian meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Meminta izin kepada orang yang bersangkutan yang dalam hal ini meminta izin kepada subjek 1, subjek 2, dan subjek 3. Izin yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meminta kesediaan menjadi subjek penelitian agar bisa melakukan wawancara dan observasi dengan tujuan mendapatkan data dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan izin dari peneliti kepada subjek, maka subjek memberikan izin kepada peneliti dengan menunjukkan kesediannya tanpa syarat dan sebagai bukti subjek memberikan kesediannya dalam bentuk pernyataan yang ditandatangani oleh subjek.
- b. Membangun hubungan baik atau *rapport* terhadap subjek dilakukan dengan cara melakukan pendekatan secara *persuasive* sehingga subjek merasa nyaman, aman, dan percaya pada peneliti.
- c. Mempersiapkan materi atau *guide* wawancara sebelum ke lapangan.

- d. Mengatur janji dengan subjek, jangan sampai pada saat peneliti menemui subjek sedang dalam keadaan yang tidak nyaman untuk melakukan wawancara.
- e. Merahasiakan data yang diperoleh pada saat penelitian, sehingga kerahasiaan atau *privacy* subjek dapat dijaga.
- f. Melindungi hak-hak pribadi subjek seperti keinginannya agar pengalaman-pengalaman pribadinya tidak disebarluaskan kepada pihak lain yang tidak berkepentingan.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 9 Oktober 2014 sampai dengan tanggal 04 Januari 2015 dan rangkaian penelitian dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu:

- a. Tahap pertama yaitu perkenalan dengan subjek penelitian dengan cara peneliti menemui subjek di kosan atau di rumah dan membuat janji untuk pelaksanaan wawancara.
- b. Tahap kedua, yaitu wawancara berulang-ulang yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan tempat yang telah disepakati antara peneliti dan subjek.
- c. Tahap ketiga, melakukan observasi selama diperlukan pada subjek. Peneliti mengamati kegiatan subjek dengan cara menginap di kosan dan rumah subjek selama lebih kurang satu minggu.
- d. Tahap keempat, yaitu pendalaman wawancara yang bertujuan untuk mendalami dan menyelami hal-hal yang belum dapat diungkap secara jelas

sesuai dengan yang diharapkan serta mencari informasi tambahan dengan menemui keluarga subjek terutama ibu dan teman subjek sebagai informan tahu.

Tabel II

Jadwal pengambilan data wawancara

No	Hari/Tanggal	Jam Wawancara	Lokasi
1.	Kamis, 04 September 2014	13.24	Kosan subjek
2.	Selasa, 23 September 2014	10.43	Kosan subjek
3.	Jum'at, 17 Oktober 2014	15.03	Kosan subjek
4.	Rabu, 05 November 2014	21.15	Rumah subjek
5.	Rabu, 05 November 2014	16.45	Rumah subjek
6.	Sabtu, 08 November 2014	19.20	Kosan IT (Informan Tahu)
7.	Kamis, 11 Oktober 2014	19.15	Kosan Subjek
8.	Selasa, 30 Oktober 2014	11.27	Kampus Subjek
9.	Rabu, 19 November 2014	16.13	Kosan Subjek
10.	Sabtu, 29 November 2014	17.47	Kosan subjek
11.	Jum'at, 05 Desember 2014	16.25	Rumah IT (Informan Tahu)
12.	Selasa, 09 Desember 2014	14.22	Via Telpon dengan IT
13.	Kamis, 09 Oktober 2014	16.20	Rumah subjek
14.	Sabtu, 06 Desember 2014	14.41	Waroeng Steak

15.	Rabu, 17 Desember 2014	13.32	Kampus subjek
16.	Jum'at, 26 Desember 2014	16.28	Kampus subjek
17.	Senin, 29 Desember 2014	13.05	Kampus IT (Informan Tahu)
18.	Minggu, 04 Januari 2014	14.22	Kampus IT (Informan Tahu)
19.	Kamis, 08 Januari 2014	11.17	Rumah IT (Informan Tahu)

B. HASIL PENELITIAN

1. Observasi Umum

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang di lakukan mulai September 2014 hingga Januari 2015, peneliti berasumsi bahwa subjek-subjek dalam penelitiannya memiliki pemahaman agama yang baik. Mereka dapat menjawab pertanyaan yang di ajukan peneliti sesuai dengan yang peneliti harapkan. Dengan latar belakang remaja *broken home*, subjek dalam penelitian ini dapat bangkit dan tumbuh layaknya remaja yang berasal dari keluarga yang utuh.

Broken home bukanlah suatu penghalang bagi mereka untuk mendapatkan kehidupan yang baik dan bukan juga penghalang bagi mereka untuk bergaul dengan siapapun. Sebagai remaja *broken home* ketika subjek dapat menempuh pendidikan di perguruan tinggi negeri kota Palembang dan memilih latar pendidikan berbasis Agama. Hal ini menunjukkan bahwa remaja *broken home* pun bisa bersaing dengan remaja-remaja yang berasal dari keluarga yang utuh.

a. Gambaran Umum Subjek 1

Subjek berjenis kelamin perempuan, tinggi badannya lebih kurang 165 cm, berat badan lebih kurang 53 Kg, terlihat sedang, kulit subjek kuning langsung dan memakai jilbab. Subjek terlihat menggunakan pakaian yang sopan dan tertutup. Subjek terlihat sedikit tomboy.

1) Aspek Psikologis

Subjek merupakan anak yang aktif namun kadang kala aturan dari ayah dan ibunya sering menjadi pembatas sehingga kegiatan yang ia lakukan cenderung terbatas. Subjek bersikap ramah dan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap teman-temannya. Ekspresi subjek saat wawancara cukup ceria walaupun merasakan kesedihan di dalam hatinya karena memiliki keluarga yang tak utuh seperti teman-temannya yang lain. Saat bercerita subjek terlihat kadang menundukkan kepala subjek dengan ekspresi wajah yang terlihat agak sedikit memaksakan untuk tertawa. Subjek masih suka menutup-nutupi ketika ditanya dan diminta menjawab yang sebenarnya. Subjek terlihat kadang serius dan kadang kurang serius dalam menjawab pertanyaan, namun pada hal-hal tertentu subjek cukup terbuka. Di akhir wawancara subjek masih terlihat ceria.

2) Aspek Sosial

Subjek memiliki hubungan sosial yang cukup baik dengan lingkungan di sekitar tempat tinggal subjek. Selama peneliti menginap di kosan dan rumah subjek, subjek cukup akrab dengan teman-teman dan orang sekitar kediaman (kosan) subjek,

hanya saja ketika berada di rumah subjek kurang begitu suka bermain ke luar rumah. Tetapi saat berada di kosan subjek memiliki hubungan yang sangat baik dengan teman-temannya hal ini terlihat dari banyaknya teman subjek yang sering main ke kosan subjek.

3) Aspek Keluarga

Selama melakukan observasi di kosan subjek sebenarnya sikap subjek sama seperti kehidupan orang pada umumnya, namun ketika peneliti mulai mengobservasi subjek ketika berinteraksi dengan keluarga, peneliti dapat melihat dan menganalisa bahwa tidak semua anak *broken home* itu gagal untuk membentuk diri, mereka dapat menjadi pribadi yang baik dan sesuai dengan kaidah agama. Hal ini terlihat dari sikap subjek terhadap teman-teman dan juga orang tua subjek. Subjek sangat menyayangi orang tua nya terutama ibu.

Ketika saya ikut subjek mudik ke kota asal nya, kami di sambut oleh ibu subjek, subjek begitu sopan. Dia mencium tangan ibu nya dan juga mencium pipi ibu nya. Ketika berbicara dengan ibu nya nada suara subjek lemah lembut, hanya saja subjek terlihat manja karena subjek merupakan anak bungsu.

4) Aspek Agama

Subjek senantiasa melaksanakan Sholat hanya saja untuk pengerjaannya belum lima waktu di kerjakan terutama subuh karena subjek sering kesiangan, subjek

juga rajin sholat ketika mendapat semangat atau ajakan dari lawan jenis nya untuk sholat. Tapi subjek berusaha keras untuk memperbaiki Sholatnya.

b. Gambaran Umum Subjek II

Subjek berjenis kelamin perempuan, tinggi badannya lebih kurang 150 cm, berat badan lebih kurang 45 Kg, subjek terlihat kurus, kulit subjek kuning langsung berjilbab syar'i menutup hingga dada. Subjek terlihat menggunakan pakaian yang sederhana dan sopan. Saat di wawancara subjek selalu terlihat mengenakan pakaian yang sopan.

1) Aspek Psikologis

Subjek remaja yang aktif dan periang, tidak terlihat kalau subjek berasal dari keluarga yang tidak. Ekspresi subjek saat wawancara cukup ceria walaupun merasakan kesedihan di dalam hatinya karena berasal dari keluarga yang tidak utuh. subjek terlihat seperti anak normal yang tidak memiliki masalah dalam keluarganya.

Saat ditanya subjek juga menjawab dengan sebenarnya. Subjek terlihat kadang serius dan kadang kurang serius dalam menjawab pertanyaan, namun pada hal-hal tertentu subjek cukup terbuka. Selama wawancara subjek cukup fokus terhadap peneliti. Pada saat peneliti berkunjung ke kosan subjek, subjek terlihat sibuk membereskan pakaiannya. Subjek terlihat senang saat peneliti datang untuk wawancara. Subjek juga terlihat sesekali bercanda dengan teman satu kosan yang lain.

2) Aspek Sosial

Subjek memiliki hubungan sosial yang cukup baik dengan lingkungan dan teman-teman subjek. Selama peneliti menginap di kosan dan rumah subjek, subjek sering bergaul dengan teman-teman di kosan dan rumah subjek. Teman-teman subjek sering datang ke kosan dan rumah subjek selama peneliti di kosan dan rumah subjek.

3) Aspek Keluarga

Pada saat peneliti ikut mudik bersama subjek pada tanggal 5 sampai 7 Juli 2013. Subjek terlihat begitu akrab dengan keluarga terutama ibu. Ibu subjek sudah menunggu di depan pintu pada saat peneliti dan subjek datang. Sikap ibu subjek sangat hangat kepada subjek. Subjek disuruh mandi, makan, dan istirahat. Saudara perempuan dan kakak iparnya juga begitu dekat dengan subjek. Subjek juga terlihat begitu menyayangi kedua keponakannya. Ketika berada di rumah subjek terlihat begitu patuh dengan ibunya, ketika ibunya menyuruh subjek melakukan sesuatu selalu dituruti oleh subjek. Ketika malam hari subjek terlihat begitu dekat dengan ibu, subjek terlihat manja dengan ibunya. Hubungan subjek dan ibu begitu harmonis.

4) Aspek Agama

Subjek hampir tidak pernah meninggalkan sholat wajib, subjek juga sering sholat tepat waktu. Hanya saja untuk sholat subuh subjek sering sekali nyaris kehabisan waktu subuh karena subjek susah untuk bangun subuh. Selesai sholat subjek sering mengaji.

c. Gambaran Umum Subjek III

Subjek berjenis kelamin perempuan, tinggi badannya lebih kurang 160 cm, berat badan lebih kurang 50 Kg, subjek terlihat berisi, kulit subjek putih dan mengenakan jilbab. Subjek terlihat menggunakan pakaian yang modis. Saat di wawancara subjek lebih sering menggunakan baju yang modis namun sederhana. Subjek selalu sopan ketika di wawancara.

1) Aspek Psikologis

Ekspresi subjek saat wawancara cukup ceria walaupun sebenarnya merasakan kesedihan karena berasal dari keluarga tidak utuh. Subjek memberikan jawaban yang sebenarnya ketika ditanya oleh peneliti. Subjek terlihat serius dalam menjawab pertanyaan, namun pada hal-hal tertentu subjek cukup terbuka. Selama wawancara subjek melihat mata peneliti dengan tajam. Di akhir wawancara subjek masih terlihat ceria dan biasa saja dengan peneliti. Subjek terlihat seperti pribadi yang mandiri walaupun subjek adalah anak bungsu. subjek terkadang memendam sendiri rasa kesalnya kepada ibu atau bapaknya dan kampus adalah tempat subjek mencurahkan rasa kesalnya.

2) Aspek Sosial

Subjek memiliki hubungan sosial yang cukup baik dengan lingkungan dan teman-teman subjek. Selama peneliti menginap di rumah subjek, subjek sering bergaul dengan teman-teman di sekitar rumah subjek. Subjek juga sering tertawa terbahak-bahak dengan teman-teman satu kampusnya subjek. Subjek ramah terhadap

orang-orang di sekitar tempat tinggal subjek. Teman-teman subjek sering datang rumah subjek selama peneliti di rumah subjek.

3) Aspek Keluarga

Subjek memiliki hubungan yang hangat dengan ibu. Ibu adalah segalanya bagi subjek. Tetapi subjek memiliki hubungan yang kurang harmonis dengan ayah karena merupakan ayah tiri. Ketika peneliti ikut subjek ke rumahnya, subjek terlihat jarang sekali bertegur sapa dengan ayahnya, jarak diantara mereka begitu terlihat namun subjek tetap patuh dan hormat kepada ayah tirinya.

4) Aspek Agama

Subjek hampir tidak pernah meninggalkan sholat walaupun subjek sering sholat tidak tepat waktu. Terutama ketika berada di rumah subjek selalu sholat karena subjek takut pada ayah tirinya. Pemahaman agama subjek juga cukup baik hal ini terlihat dari kemampuan subjek menjawab pertanyaan mengenai agama yang diajukan peneliti.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Tema-tema pemahaman remaja *broken home* terhadap nilai-nilai Agama Islam yang dibahas pada bab ini merupakan hasil analisis pada setiap subjek dan informan tahu serta hasil observasi. Tema-tema tersebut akan disajikan sesuai dengan pengalaman subjek satu persatu yang kemudian akan ada beberapa triangulasi

(pembanding) data melalui Informan Tahu atau berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tema-tema akan dimulai dari bagaimana pemahaman nilai-nilai Agama Islam subjek yang memiliki latar belakang remaja *broken home*, kemudian bagaimana subjek dapat menempatkan dan memilih lingkungan pergaulannya sehingga subjek tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah dan bagaimana subjek dapat bangkit dan menjalani kehidupan layaknya remaja yang berasal dari keluarga yang utuh. Pada bagian bab akhir akan dibahas sintesis (rangkuman) tema-tema untuk keseluruhan subjek, sehingga dapat diperoleh gambaran secara menyeluruh bagaimana karakteristik pemahaman nilai-nilai Agama Islam pada remaja *broken home* tersebut.

a. Subjek 1

Tema 1 : Pemahaman Akidah

Subjek merupakan seorang remaja perempuan yang berusia 19 tahun dan sedang menempuh pendidikan di salah satu perguruan tinggi negeri di kota Palembang yang mana latar belakang perguruan tinggi subjek adalah Agama Islam. Pemahaman nilai agama subjek juga cukup baik, hal ini terlihat dari hasil wawancara subjek dan peneliti.

Sebagai umat Islam, subjek 1 memang percaya akan adanya Allah Swt. Bahkan subjek percaya bahwa dirinya adalah ciptaan Allah. Subjek juga percaya akan adanya malaikat-malaikat sebagai utusan Allah dan meyakini bahwa setiap perbuatan yang kita lakukan itu diawasi oleh malaikat Allah jadi menurut subjek setiap

perbuatan yang akan kita lakukan sebaiknya di pikirkan terlebih dahulu. Subjek juga mengetahui jumlah malaikat Allah yang lebih dari sepuluh akan tetapi yang wajib kita ketahui hanya sepuluh¹.

Subjek mengetahui bahwa kitab suci umat islam adalah Al-Qur'an. Subjek mengatakan kita harus tahu isi Al-Qur'an tersebut namun subjek ragu-ragu mengatakan bahwa kita harus tau isi Al-Qur'an itu². Seperti kutipan hasil wawancara subjek :

“Berarti apo, kito harus tau, eh dak perlu tau jugo yah isi Al-Qur'an tu”.
(S1/W1/50-51)

Dari kutipan diatas subjek sempat ragu menjawab tentang kewajiban kita untuk mengetahui isi Al-Qur'an. Setelah peneliti menjelaskan kewajiban kita untuk mengetahui isi Al-Qur'an, barulah subjek mengatakan semestinya kita harus mengetahui isi Al-Qur'an.

Karena kesibukan subjek, subjek hanya mengetahui sedikit-sedikit mengenai isi Al-Qur'an. Bahkan, subjek mengatakan dalam sehari subjek belum tentu membaca Al-Qur'an. Subjek meyakini bahwa setiap permasalahan yang manusia hadapi jawabannya ada semua di dalam Al-Qur'an. Subjek juga mengatakan ketika selesai membaca Al-Qur'an subjek merasa lebih tenang. Subjek 1 mengetahui jumlah nabi dan rasul Allah yang berjumlah 25 dan mengetahui bahwa nabi Muhammad Saw adalah nabi terakhir dan nabi nya umat Islam. Subjek mengatakan kitab Al-Qur'an

¹ Lampiran B, S1/W1/18-19, 27-28, 36-38, 40-42

² Lampiran B, S1/W1/50-51

adalah mukzizat nabi Muhammad Saw. Subjek meyakini bahwa memang benar Nabi Muhammad Saw diutus Allah untuk umat islam³.

Dari kutipan diatas peneliti menyimpulkan bahwa subjek memiliki kepercayaan dan keyakinan mengenai adanya kitab Al-Qu'an, namun untuk membacanya sehari-hari belum subjek lakukan karena kesibukan subjek, subjek membacanya ketika sedang memiliki waktu luang saja. Dan untuk iman kepada Rasul Allah subjek sudah paham dan mengetahui bahwa Nabi dan Rasul terakhir umat Islam adalah Nabi Muhammad.

Subjek mempercayai bahwa setiap manusia itu akan mati jadi kita sebagai manusia harus waspada dan ketika akan melakukan sesuatu kita harus memikirkannya terlebih dahulu karena di hari akhir kan mendapat balasan untuk setiap perbuatan yang kita lakukan. Subjek menjelaskan setelah hari akhir akan ada kehidupan lagi yaitu kita akan dikumpulkan di Padang Mahsyar dan di sana kita akan di tanya tentang perbuatan yang kita lakukan selama kita hidup dan semua amal perbuatan kita akan di timbang. Menurut subjek timbangan amal itu sebelah kanan adalah surga dan sebelah kiri adalah neraka, pengetahuan ini subjek dapatkan dari buku-buku yang subjek baca⁴. Seperti kutipan wawancara subjek :

“Iyo timbangan amal, kalo yang berat disebelah kanan masuk surga idupnyo lemak, sedangkan kalo beratnyo sebelah kiri idupnyo dak lemaklah dapet siksoan apo apolah”. (S1/W1/130-133)

³ Lampiran B, S1/W1/55-57, 69-71, 95-97, 112

⁴ Lampiran B, S1/W1/115-118, 125-126,130-133,135-136

Dari kutipan wawancara subjek di atas peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman tentang adanya hari akhir sudah baik, pemahaman itu ia dapat melalui buku-buku yang sering subjek baca.

Subjek percaya akan adanya ketentuan baik dan ketentuan buruk Allah. Menurut subjek setiap manusia memiliki suratan takdir sendiri-sendiri dan suratan takdir itu telah di tulis sebelum manusia itu lahir. Subjek menjelaskan kita harus menjalani suratan takdir kita dengan ikhlas dan sabar, kita tidak boleh mengeluh dan putus asa. Subjek mengatakan jika ketentuan Allah itu tidak bisa diubah⁵. Seperti kutipan berikut :

“Dak biso”(S1/W1/172)

Setelah peneliti menjelaskan ketentuan Allah itu dapat kita ubah asalkan kita mau berusaha, subjek mengatakan mungkin saja takdir itu bisa diubah jika kita berusaha, bertawakal dan berikhtiar, bahkan subjek mengatakan segala sesuatu itu tidak akan datang sendiri tanpa usaha kita⁶.

“Oh, mungkin bae e. Emm, misalnya kito ado keinginan dewek misal kito pengen sukses Allah dak bakal nentuke kesuksesan itu dak biso kito ngapainyo kalo kito dak usaha, dak tawakal, dak ikhtiar. Nah segalo sesuatu tu madak i kito nunggu bae rezeki kan dak datang dewek.”(S1/W1/176-180)

Berdasarkan analisis wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa subjek percaya dan yakin akan adanya ketentuan Allah yang mana ketentuan itu telah kita sepakati sejak kita berada di alam rahim, tetapi subjek sedikit ragu saat peneliti

⁵ Lampiran B, S1/W1/150, 165-170,172

⁶ Lampiran B, S1/W1/180-184

menanyakan kalau takdir itu bisa diubah atau tidak, setelah peneliti menjelaskan barulah subjek mengerti.

Tema 2 : pemahaman Syari'ah

Subjek memahami nilai-nilai Syari'ah islam itu terdiri dari ibadah dan mu'amalah, yang mana subjek menjelaskan kalau nilai ibadah adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah seperti Sholat, zakat, puasa dan haji. Subjek menjelaskan bagi dirinya pribadi untuk sholat lima waktu itu kadang tidak semuanya terpenuhi bahkan saat subjek mengungkapkannya dalam persen subjek mengatakan mungkin hanya sepuluh persen yang ia jalani. Akan tetapi dalam sehari itu subjek pasti sholat seperti sholat magrib dan subuh⁷. Seperti kutipan wawancara subjek berikut ini :

“Belum, kalo mungkin kalo persen-persenan be kalu cuma 10 persen kujalani”. (S1/W1/203-204)

“Kalo yang pasti tu sholat maghrib, sholat subuh bae kadang-kadangan”. (S1/W1/208-209)

Berdasarkan kutipan diatas peneliti menyimpulkan bahwa subjek memiliki pemahaman mengenai kewajibannya terhadap Allah dan mengetahui bahwa sholat termasuk salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah, hanya saja untuk pelaksanaannya subjek masih belum sepenuhnya melakukannya. Subjek hanya mengerjakan sholat magrib dan subuh saja

⁷ Lampiran B, S1/W1/195-199, 200-201,203-204 ,208-209

Sebagai umat Islam subjek mengetahui kapan waktu untuk mengeluarkan zakat fitrah, subjek menjelaskan zakat itu di keluarkan setelah puasa Ramadhan tepatnya sehari sebelum hari raya idul fitri. Subjek juga menjelaskan kalau puasa itu terbagi dua yaitu; 1) puasa wajib dan 2) puasa sunah. puasa wajib dilaksanakan karena kewajiban kita sebagai umat Islam contohnya puasa di bulan Ramadhan dan puasa ketika kita memiliki nazar. Sedangkan puasa sunah yaitu puasa yang bukan wajib, jika kita kerjakan kita akan mendapat pahala dan jika tidak di kerjakan tidak apa-apa contohnya puasa senin-kamis. Selanjutnya subjek menjelaskan mengenai kewajiban haji bagi yang mampu, sebagai umat Islam subjek memiliki cita-cita dapat menjalankan ibadah haji⁸.

Sebagai umat Islam subjek mengetahui hal yang termasuk dalam mu'amalah seperti hubungan sosial, hukum-hukum yang mengatur kehidupan manusia. Menurut subjek hubungan sosial yaitu mengenai masalah kerukunan, subjek mengatakan sekarang tidak banyak orang yang menerapkan kerukunan itu seperti di sekolah terkadang murid-murid tidak menghormati guru⁹. Mengenai hukum-hukum Islam subjek menjelaskan tentang hukum jual beli yang sudah tidak begitu diterapkan lagi karena banyak pedagang yang melakukan kecurangan seperti mengurangi timbangan dan memberikan harga yang tidak sesuai dengan kelayakan barang yang ia jajakan.

⁸ Lampiran B, S1/W2/215-216, 225-228, 229, 235-238, 243-244, 247

⁹Lampiran B, S1/W2/ 225-226, 265-270, 275-278

Tema 3 : pemahaman Akhlak

Sebagai umat Islam, subjek mengetahui kewajibannya terhadap Allah Swt yaitu dengan melaksanakan Sholat. Hanya saja untuk pelaksanaannya subjek belum sepenuhnya lima waktu terkadang subjek tidak sholat di karenakan hal-hal tertentu, ketika subjek lalai dalam sholatnya maka subjek memperbanyak zikir¹⁰. Seperti kutipan wawancara subjek :

“Yo biso sih sebenarnya, tapi cak mano yeh kalo misalnya akunyo kan jarang sholat. Aku sih galak aku tutup-tutupi bae dengan zikir kan sholat tu jangan bae tinggal nian sehari tu”. (S1/W2/295-299)

“Iyo, kito kan la dak sholat 5 waktu yo kito tutupi baelah dengan kito perbanyak zikir atau apolah dari pada kito ngerumpi-ngerumpi dak karuan lemaklah kito zikir bae dak usah nak bemaen-maen cak itu”. (S1/W2/300-304)

Dari kutipan diatas peneliti menyimpulkan bahwa subjek kurang memiliki pemahaman tentang kewajiban untuk sholat karena jika subjek lalai dalam sholatnya maka subjek akan menggantinya dengan memperbanyak zikir, peneliti belum pernah sebelumnya menemukan teori atau buku yang menjelaskan tentang jika kita lalai dalam sholat maka kita boleh menggantinya dengan zikir.

Subjek akan semangat mengerjakan sholat ketika mendapat ajakan atau semangat dari pacarnya. Menurut subjek ketika pacarnya mengingatkan untuk sholat itu menjadi motivasi dia untuk menjalankan sholat. Hanya ketika peneliti mengatakan kalau subjek semangat sholat karena pacarnya mengingatkan berarti subjek sholat

¹⁰ Lampiran B, S1/W2/295-298, 300-303

semata-mata bukan karena Allah, lalu subjek mengatakan niat sholat karena Allah dan telah terniat di dalam hati¹¹.

Subjek berusaha menjaga dirinya agar terhindar dari hal-hal yang dilarang Allah tetapi dalam berteman subjek subjek tidak bisa membatasi diri nya agar tidak bersentuhan dengan yang bukan muhrim karena subjek lebih nyaman berteman dengan laki-laki daripada perempuan. Menurut subjek agar diri kita tidak di jahati orang atau agar tidak mendapat perlakuan yang kriminal dari orang-orang disekitar maka ketika kita berpergian handaklah kita menjaga cara berpakaian dengan berpakaian sederhana sesuai dengan aturan Islam. Subjek juga menjelaskan hendaknya kita menghindari hal-hal yang dilarang Allah misalkan dengan tidak memakai narkoba, tidak terlibat pergaulan bebas dan sebagainya¹².

Dalam keluarga subjek sangat menghindari keributan diantara subjek dan saudara-saudaranya. Untuk hubungan sosial dengan masyarakat disekitar tempat tinggal subjek, subjek kurang dalam hal ini karena posisi subjek sebagai anak bungsu menjadikannya mendapat larangan untuk keluar terutama ketika malam¹³. Seperti kutipan wawancara subjek berikut ini :

“Oh, kalo yang mama idak. Yo tergantung kitonyo, yo cak otoritertu idak. Militer tu apolagi idak cak itu. Yo santai-santai bae. Kalu maen palengan kito ngomong ma aku maen kesini. Yo paling mama ngomong baleknyo jangan sore. Yo sudah masih cak anak-anak biaso tapi kalo ditempat bapak yang itu yang istilahnyo sistemnyo tu maen kesini dak boleh, mangkonyo dak galak tinggal disitu”. (S1/W3/570-579)

¹¹ Lampiran B, S1/W2/315-319, 325-327

¹² Lampiran B, S1/W2/337-339, 341-342, 360-363

¹³ Lampiran B, S1/W2/368-370, 570-579

Berdasarkan wawancara diatas subjek termasuk orang-orang yang menginginkan kebebasan, dilihat dari wawancara itu subjek tidak betah tinggal bersama ayah karena ayahnya terlalu banyak melarang subjek untuk melakukan sesuatu.

Subjek termasuk orang yang menyenangi lingkungan yang bersih dan asri hal ini terlihat dari penjelasan subjek ketika ia merasa rumah atau lingkungan tempat tinggalnya gersang maka subjek akan bebenah dengan lingkungannya itu misalkan dengan menanam bunga dan membersihkannya. menurut subjek ketika lingkungan hijau dan asri maka kita akan merasa nyaman untuk tinggal di tempat itu¹⁴.

Tema 4: Aspek *Broken Home*

Subjek adalah remaja perempuan yang memiliki latar belakang *Broken Home*, ayah dan ibu nya bercerai ketika subjek masih kecil. Ketika ayah dan ibu nya memutuskan untuk bercerai muncul ketakutan dalam diri subjek akan masa depannya, apakah masa depannya akan berjalan baik seperti orang-orang yang berasal dari keluarga utuh atau tidak. Subjek juga sempat marah kepada ayah dan ibu nya, dia sempat tidak bisa menerima keadaannya bahwa orang tuanya memutuskan untuk bercerai tapi setelah di jalani subjek dapat melihat sisi positi dari kejadian ini, subjek tidak lagi mendengar ayah dan ibunya bertengkar. Subjek sekarang tinggal bersama ibu, ketika sedang libur kuliah terkadang subjek tinggal di tempat ayahnya¹⁵.

¹⁴Lampiran B, S1/W3/390-395

¹⁵ Lampiran B, S1/W3/420-424, 426-427, 430-31, 435-439

Menurut subjek jika anggapan umum masyarakat terhadap remaja broken home pada umumnya itu salah, menurut masyarakat remaja atau anak-anak yang berasal dari keluarga broken home itu selalu salah dalam memilih lingkungan pergaulan dan memiliki kesulitan untuk berkembang. Subjek menjelaskan anggapan masyarakat itu tidak semuanya benar, subjek mengatakan semua itu tergantung pada individunya dan lingkungan pergaulan yang subjek pilih. Subjek juga mengatakan kita harus menerima takdir dan kenyataan jika keluarga kita begini jadi kita jalani saja kehidupan kita¹⁶.

Dalam kesehariannya subjek sama seperti remaja pada umumnya karena subjek mengatakan walaupun orang tuanya berpisah tapi subjek tetap mendapatkan kasih sayang. Ketika berada di rumah subjek juga mendapat perlakuan yang sama dengan saudara-saudaranya, bungsu tidak menjadikan subjek sebagai anak yang perlu mendapatkan kasih sayang lebih. Ketika memiliki masalah didalam keluarganya subjek berusaha menyelesaikannya secara kekeluargaan dan baik-baik, subjek senantiasa berbagi pendapat dengan saudara-saudaranya. dan ketika subjek memiliki masalah diluar keluarga maka subjek akan meminta solusi pada ibunya¹⁷.

Bagi subjek sosok ibu sangatlah berarti, ibu adalah segalanya bagi subjek bahkan subjek rela mengorbankan nyawanya demi ibu. Sedangkan sosok ayah bagi

¹⁶Lampiran B, S1/W3/450-457

¹⁷Lampiran B, S1/W3/460-462, 490-496,

subjek biasa saja hal ini dikarenakan subjek tidak begitu dekat dengan ayahnya¹⁸.

seperti kutipan wawancara subjek berikut ini :

“Eeemmm iss, sangat sangat berarti bagi aku. Cak mano yeh kato wong tu seperti membahagiakan kedua orang tua kan yuk. Bagi aku itu idaklah, kalo ibu tu bagi aku segalonyo. Kalo biso istilahnyo nak balas budinyo istilahnyo kalo biso nyawo aku digantike untuk bales budi aku sanggup cak itu”.
(S1/W3/505-510)

“Karno dak terlalu dekat tu yo jadi, yo cak mano yeh masih ado istilahnyo tu dak nak itu nian, biaso bae”. **(S1/W3/512-513)**

Dari kutipan wawancara diatas subjek adalah sosok orang yang sangat menyayangi ibunya, bahkan subjek pun rela mengorbankan nyawanya demi ibu. Akan tetapi hal ini tidak ia lakukan untuk ayah kandungnya, karena subjek tidak terlalu akrab dengan ayahnya maka bagi subjek sosok ayah itu biasa saja, sangat berbeda dengan sosok ibu.

Tema 5 : Aspek Keluarga

Keluarga adalah sesuatu yang penting bagi subjek. Ketika berada di rumah, subjek sangat menikmati keberadaannya di tengah-tengah keluarga karena subjek dapat berbagi cerita, berbagi tawa dalam keluarga. Bagi subjek keluarga adalah tempat yang paling nyaman. Subjek sangat merasa terkesan ketika semua keluarganya berkumpul di rumah. ketika menghadapi penat di luar ketika pulang bertemu keluarga besar semua penat itu terbayarkan terutama ketika sedang bercanda dengan keluarga. Menurut subjek ketika ayah dan ibunya berkumpul dalam keluarga itu mereka masing

¹⁸ Lampiran B, S1/W3/505-510, 511-512

sering bertengkar, hal ini membuat subjek merasa sakit terutama ketika melihat ibunya menangis¹⁹.

Subjek merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara. Menurut subjek kehidupan subjek dan kedua saudaranya layaknya anak-anak pada umumnya karena yang berpisah hanya ayah dan ibu subjek saja. Terkadang subjek bertengkar dengan kedua saudaranya, bagi subjek kakak adik yang tidak pernah bertengkar itu ibarat sayur tanpa garam, tidak ada keunikannya. Tapi di balik mereka terkadang bertengkar menurut subjek kedua saudaranya itu sangat menyayangi subjek. Ketika dengan ibunya subjek mendapat sedikit kebebasan untuk main ke luar rumah, begitupun dengan saudara-saudara subjek mereka tidak melarang subjek tetapi untuk hal-hal yang mereka anggap salah mereka akan mengingatkan subjek. Namun ketika bersama ayah subjek mendapat larangan untuk pergi-pergi hal inilah yang membuat subjek merasa tidak betah tinggal bersama ayahnya²⁰.

Tema 6 : Aspek Sosial

Subjek memiliki hubungan sosial yang cukup baik dengan teman sebaya nya di kampus, teman-teman subjek juga tidak membedakan karena subjek berlatar belakang remaja *broken home*. Hanya saja ketika berada di rumah subjek kurang begitu suka untuk main-main ke luar rumah. Subjek juga memiliki pacar, bagi subjek

¹⁹ Lampiran B, S1/W3/525-531, 535-540, 545-550

²⁰ Lampiran B, S1/W3/ 551, 553-555, 560-562, 570-579

pacarnya itu dapat menjadi pelengkap karena subjek kurang kasih sayang dari orang tua maka subjek mendapatkan kasih sayang itu dari pacarnya²¹.

Subjek 2

Tema 1 : Pemahaman Akidah

Subjek 2 adalah remaja perempuan yang berusia 19 tahun, subjek berasal dari kota prabumulih, subjek kuliah di salah satu perguruan tinggi negeri di kota Palembang dan mengambil jurusan Pendidikan Matematika. Di kota Palembang subjek tinggal di kos an yang tidak begitu jauh dari kampus. Sebenarnya subjek memiliki banyak sanak keluarga di kota Palembang namun banyak pertimbangan yang membuat subjek lebih memilih untuk tinggal di kos an dari pada tinggal bersama sanak saudaranya. Latar belakang perguruan tinggi subjek adalah kampus Islam sehingga subjek memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai agama Islam.

Sebagai umat islam subjek meyakini dan percaya akan adanya Allah Swt, subjek juga meyakini bahwa kita harus mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. subjek menjelaskan bahwa di dalam Al-Qur'an telah di jelaskan tentang kewajiban menjalankan sholat jadi kita harus menjalankan perintah Allah itu dan larangannya Allah misalkan sebagai umat Islam kita tidak boleh meminum-minuman keras yang dapat memabukkan diri kita, terutama bagi kita yang sudah aqil baligh. subjek juga meyakini bahwa malikat itu adalah mahluk yang diciptakan Allah. Subjek menjelaskan malaikat-malaikat Allah itu diberi tugas oleh Allah seperti

²¹ Lampiran B, S1/W4/600-602, 610-612, 620-624

penyampai wahyu, penyampai rezeki, pencatat amal perbuatan manusia, bahkan sampai mencabut nyawa. Subjek mengatakan malaikat Allah itu banyak namun yang wajib kita ketahui ada sepuluh malaikat²².

Subjek mempercayai bahwa kitab Al-Qur'an adalah pedoman dan panduan hidup umat manusia di muka bumi ini khususnya umat Islam. Subjek mengatakan kitab Allah itu berisikan ajaran-ajaran hidup manusia agar manusia tidak tersesat, Al-Qur'an juga dapat dijadikan penyelesaian masalah karena setiap permasalahan hidup manusia jawabannya pasti terdapat didalam Al-Qur'an²³. Seperti kutipan wawancara subjek berikut ini :

“Kitab Allah itu adalah pedoman dan panduan hidup umat manusia dimuka bumi ini khususnya umat muslim. Kitab Allah itu isinyo ajaran-ajaran hidup manusia agar manusia tidak tersesat. Umat muslim kitabnyo ialah Al-Qur'an mbak. Al-Qur'an tu jugo biso jadi penyelesai masalah mbak, kalo mbak ado masalah pasti solusinyo ado di dalam Al-Qur'an”. (S2/W1/864-870)

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa subjek memiliki pengetahuan yang baik mengenai Al-Qur'an sebagai kitab Allah. Bahkan subjek mengatakan bahwa setiap permasalahan yang manusia hadapi jawabannya pasti ada didalam Al-Qur'an karena peneliti juga meyakini bahwa Al-Qur'an adalah obat dari segala obat.

²²Lampiran B, S2/W1/ 840-842, 845-851, 854-857, 859

²³Lampiran B, S2/W1/ 864-870

Subjek juga percaya dan yakin bahwa Rasul itu utusan Allah yang diberi tugas untuk menyampaikan ajaran Allah. Subjek mengatakan dengan beriman kepada Allah berarti kita telah menumbuhkan rasa cinta dan kasih terhadap Rasul Allah²⁴.

Subjek percaya dan yakin akan adanya akhir yaitu hari dimana setiap makhluk yang bernyawa pasti akan mati dan setelah hari itu semua yang telah mati akan dibangkitkan kembali dan dikumpulkan di Padang Mahsyar. Subjek mengatakan hari akhir adalah hari kiamat. Subjek percaya akan adanya ketentuan atau takdir Allah, dan meyakini bahwa semua yang terjadi ini adalah takdir Allah dan tidak ada yang namanya kebetulan di dunia ini²⁵.

Tema 2 : Pemahaman Syari'ah

Subjek senantiasa melakukan sholat hanya saja waktu pelaksanaannya sering menunda-nunda, subjek mengatakan sholat itu hukumnya wajib. Selain sholat subjek juga menjelaskan tentang puasa, zakat dan haji. Subjek mengatakan zakat itu adalah kewajiban umat Islam yang dijadikan sebagai penyuci jiwa dan menjadikan manusia kembali fitrah ibarat kertas putih tanpa noda. Subjek senantiasa menjalankan ibadah puasa baik puasa wajib ataupun puasa sunah. Puasa wajib seperti puasa satu bulan penuh pada bulan Ramadhan, puasa ini bertujuan untuk membuat kita sadar dan turut merasakan penderitaan sesama kita yang tidak dapat merasakan nikmatnya makan dengan serba berkecukupan. Selanjutnya puasa sunah, puasa ini dikerjakan atas

²⁴ Lampiran B, S2/W1/872-877,

²⁵ Lampiran B, S2/W1/ 880-884, 888-891

perintah Nabi Muhammad Saw. Subjek juga menjelaskan arti puasa itu sendiri adalah menahan makan dan minum serta hawa nafsu dari terbitnya matahari sampai terbenamnya matahari, hawa nafsu yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dapat membatalkan dan mengurangi nilai ibadah puasa seperti marah, berbohong dan bersetubuh disiang hari²⁶.

Subjek juga menjelaskan tentang haji yang merupakan rukun islam yang ke lima, menurut subjek haji hukumnya wajib bagi yang mampu, jika seseorang telah mampu dan belum menjalankan haji maka seseorang itu akan berdosa²⁷.

Subjek memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang hukum-hukum yang mengatur tentang hubungan manusia dengan manusia. Dalam jual beli subjek menjelaskan mengenai larangan untuk riba, mengurangi timbangan dan melakukan kecurangan lainnya. Sebagai warga negara Indonesia dan sebagai warga muslim subjek cukup paham mengenai hukumnya bagi pencuri, pembunuh dan pelaku kejahatan lainnya. Subjek juga mengatakan dalam islam terdapat hukum yang mengatur masalah pernikahan, yang mana termasuk dalam hukum pernikahan ini adalah hak-hak suami, kewajiban suami, dan juga sebaliknya. Subjek juga mengetahui tentang hukum perceraian²⁸.

Tema 3 : pemahaman Akhlak

Subjek menjelaskan Akhlak adalah amal perbuatan manusia yang terwujud dari tingkah laku manusia itu. Subjek juga menjelaskan perbuatan atau tingkah laku

²⁶ Lampiran B, S2/W2/936-939, 946-957, 960-966

²⁷ Lampiran B, S2/W2/972-974

²⁸ Lampiran B, S2/W2/981-986, 992-995, 999-1003

kita kepada Allah merupakan akhlak kita terhadap Allah. Menurut subjek ketika kita menjalankan perintah Allah kita harus setulus hati, Ikhlas tanpa mengharapkan imbalan apapun kecuali keridhaan Allah. Subjek juga mengatakan kita harus menjaga diri kita baik jasmani maupun rohani dengan cara memberi asupan makanan dari makanan yang halal dan baik, dan juga memakai sesuatu yang berasal dari hal-hal yang baik dan halal dan juga harus dapat menjaga kesucian diri kita²⁹.

Menurut subjek kita juga harus selalu berbuat baik terhadap keluarga terutama kepada ayah dan ibu serta menjaga nama baik keluarga. Sebagai sesama manusia yang tak bisa hidup tanpa orang lain subjek mengatakan kalau kita juga harus berbuat baik kepada tetangga di sekitar tempat tinggal kita karena ketika kita mendapat musibah atau memerlukan bantuan tetanggalah yang akan pertama sekali membantu. Subjek juga mengatakan kita harus menjaga kelestarian lingkungan dan juga makhluk hidup yang ada di alam ini, tidak membuat kerusakan dan senantiasa rajin menanam pohon-pohonan³⁰.

Tema 4 : Aspek *broken home*

Sebagai remaja yang memiliki latar belakang *broken home* yang orang tuanya bercerai. Subjek memiliki rasa khawatir dan takut ketika mendengar kata perceraian, menurut subjek perceraian itu adalah hantu bagi pasangan suami istri dan juga hal yang paling di benci oleh Allah Swt. Ketika subjek mendengar kata perceraian yang terlintas di benak subjek adalah keluarga yang berantakan, anak-anak yang

²⁹ Lampiran B, S2/W3/1021-1022, 1028-1030, 1041-1047

³⁰ Lampiran B, S2/W3/1054-1058, 1060-1063

kehilangan kasih sayang dari orang tua akan tetapi setelah subjek menjalani kehidupannya ternyata kenyataannya tidak seperti yang subjek bayangkan. Seperti ungkapan berikut:

“Perceraian yo mbak. Perceraian itu ibarat hantu bagi pasangan suami isteri. Itu hal yang paling dibenci Allah. Kalo ndenger yang nak cerai pasti yang ado dibayangkan tu keluarga itu bakal berantakan, anak-anak bakal kehilangan kasih sayang dari orang tuanya. Tapi itu pikiran awal pas sebelum dijalani. Kalo sudah dijalani ternyata idak cak itu mbak. Ternyata dak seburuk yang adek bayangi, adek biso bangkit dari hal ini. Adek biso sesuai dengan anak-anak yang dari keluarga utuh” (S2/W4/1088-1096)

Berdasarkan ungkapan diatas, subjek memiliki ketakutan ketika mendengar ungkapan atau kata-kata “cerai” karena yang ada dipikiran subjek adalah sesuatu yang bersifat negatif bagi diri nya. Namun setelah dijalani, subjek bisa bangkit dari hal ini. subjek bisa tumbuh lataknya anak-anak yang berasal dari keluarga utuh. menurut subjek semuanya itu tergantung dari pribadinya masing-masing³¹.

Subjek juga mengatakan pola asuh yang diberikan ibu subjek adalah yang paling tepat karena jika orang tuanya salah dalam mendidik maka subjek pun akan salah dalam pergaulan serta tingkah lakunya pun akan salah. subjek menyadari pola asuh yang diberikan ibu subjek berbeda dengan orang tua pada umumnya hal ini dikarenakan ibu subjek pasti memiliki ketakutan yang teramat terhadap tumbuh kembangnya subjek maka subjek menerima dan menanggapinya sebagai sesuatu yang positif, subjek yakin tidak ada orang tua yang akan menjerumuskan anaknya³².

³¹Lampiran B, S2/W4/1088-1096,

³² Lampiran B, S2/W4/1105-1115

Ketika memiliki masalah baik masalah di keluarga ataupun di luar keluarga subjek biasa berbagi dengan ibu dan teman-teman akrab subjek karena subjek meyakini jika masalah itu dipendam sendiri kita tidak akan mendapatkan solusi dan akan selalu merasa ada yang mengganjal di dalam hati. Seperti ungkapan berikut:

“Kalo ado masalah, selain cerito samo ibu. Adek jugo galak cerito samo kawan mbak. Olehnyo kalo dipendem dewek dak bakal lega di ati tu mbak. Nah kalo la di ceritoi kan biso dapet solusi dari mereka” (S2/W4/1122-1125)

Subjek juga sering menceritakan masalah pacarnya kepada ibu karena subjek tidak ingin memiliki pacar yang tidak di kenal oleh ibunya. subjek menganggap ibu adalah segalanya bagi subjek³³.

Tema 5 : Aspek Keluarga

Sebagai anak kos, subjek menganggap keluarga itu adalah tempat refreshing, tempat untuk menghilangkan penat, menurut subjek juga berada di dalam keluarga seperti berada dalam surga. Subjek adalah anak ke lima dari lima bersaudara, tapi subjek memiliki dua saudara perempuan dari pernikahan kedua ibu nya. Subjek memiliki tiga saudara laki-laki dan tiga saudara perempuan. Ketiga saudara laki-laki subjek tinggal di kota Palembang dan saudara perempuannya tinggal di Prabumulih bersama suaminya, dan kedua adik perempuannya tinggal bersama ibu dan ayah tiri subjek. walaupun saudara-saudara subjek ada tinggal di Palembang namun subjek tetap memilih untuk mengekos hal ini dikarenakan sesuatu dan lain hal. Sebagai anak bungsu subjek berusaha untuk menjadi anak yang mandiri dan dewasa³⁴.

³³ Lampiran B, S2/W4/1122-1125, 1128-1131

³⁴ Lampiran B, S2/W4/1134-1137, 1144-1146, 1148-1149

Subjek mengatakan sejak duduk di bangku Sma subjek telah di terapkan dengan pola asuh yang demokrasi dari ibu subjek. bahkan subjek membuat kesepakatan dengan ibunya, subjek tidak ingin serba dilarang namun subjek berjanji dapat menjaga kepercayaan ibunya dan dapat menjaga diri dengan sebaik-baiknya. Menurut subjek ketika subjek mendapat larangan untuk melakukan sesuatu maka subjek akan semakin merasa penasaran dan larangan ibunya itu akan ia lakukan. Dan ibu subjek pun setuju dengan perjanjian yang dibuat subjek namun untuk hal-hal tertentu yang memang harus mendapat pengarahan dan pengawasan khusus ibu subjek tetap melarang³⁵.

Tema 6: Aspek Sosial

Didalam masyarakat subjek memiliki hubungan sosial yang baik dengan tetangga-tetangga di sekitar tempat tinggalnya karena subjek tergolong anak yang jahil. Hubungan subjek dengan teman-temannya pun baik, subjek telah menceritakan bagaimana kehidupannya dan bagaimana latar belakang subjek, teman-teman subjek tidak membedakan latar belakang subjek yang merupakan remaja broken home. Subjek memiliki pacar, subjek dan pacarnya menjalani hubungan jarak jauh di mana subjek kuliah di Palembang dan pacarnya bekerja di muara enim, mereka bertemu dua minggu sekali atau sebulan sekali. Bagi subjek sosok pacarnya adalah orang kedua yang dapat mengerti subjek selain ibu. Terkadang subjek merasa minder dengan pacarnya karena ststus mereka yang berbeda. Pacar subjek adalah anak yang berasal

³⁵ Lampiran B, S2/W4/1162-11661168-1169

dari keluarga terpendang sedangkan subjek adalah anak broken home tapi subjek berusaha untuk selalu berbaik sangka untuk semuanya³⁶.

Subjek 3

Tema 1 : Pemahaman Akidah

Subjek 3 adalah seorang remaja perempuan yang berasal dari kota Palembang, subjek kuliah di perguruan tinggi negeri kota Palembang yang memiliki latar belakang Islam. Subjek adalah remaja broken home, di Palembang subjek 3 tinggal bersama ibu dan ayah tirinya.

Sebagai umat Islam subjek 3 memiliki pemahaman agama Islam yang cukup baik. Sebagai umat Islam subjek mengatakan senantiasa menjalankan perintah Allah seperti Sholat, puasa dan menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya adalah bentuk dari keimanan kepada Allah. Sebagai umat Islam subjek percaya kan adanya malaikat-malaikat Allah dan subjek juga mengatakan ada sepuluh malaikat Allah yang wajib kita ketahui serta subjek mampu menguraikan nama-nama malaikat Allah itu. Subjek menjelaskan tugas-tugas dari malaikat Allah seperti malaikat Ridwan adalah penjaga pintu surga, malaikat Munkar dan Nakir bertugas mencatat amal baik dan amal buruk manusia³⁷.

Subjek percaya kan isi-isi yang ada didalam Al-Qur'an, percaya akan kandungan yang terdapat didalamnya serta menjalankan perintah yang terdapat

³⁶ Lampiran B, S2/W4/1174-1175, 1178-1179, 1182-1183, 1193-1196

³⁷ Lampiran B, S3/W1/1375-1379, 1384-1385, 1387-1388, 1403-1404, 1406, 1411, 1415-

didalam Al-qur'an itu. subjek mengatakan Al-Qur'an berfungsi sebagai penuntun jalan hidup manusia agar lebih baik. Sebagai umat islam subjek mempercayai bahwa nabi muhammad Saw adalah rasul utusan Allah untuk umat Islam. Subjek mengatakan nabi Muhammad juga adalah kekasih Allah³⁸.

Sebagai umat Islam subjek percaya akan adanya hari akhir, menurut subjek hari akhir itu memang benar ada dan pasti akan datang. subjek mengatakan setiap yang bernyawa pasti akan mati karena Innalillahi wa inalillahi roji'un, semuanya kembali kepada Allah. subjek juga mengatakan akan hari di mana manusia akan dibangkitkan kembali yaitu di padang mahsyar. Subjek mepercayai akan adanya ketetapan baik dan ketetapan buruk dari Allah, menurutnya segala sesuatu itu telah ditentukan Allah, baiknya untuk hidup kita ujiannya untuk hidup kita lebih baik lagi. Subjek mengatakan takdir itu dapat kita ubah asalkan kita mau berusaha untuk mengubahnya, selalu berikhtiar agar lebih baik lagi³⁹.

Tema 2 : pemahaman Syari'ah

Subjek merasa dekat dengan Allah ketika subjek sedang sholat, berdo'a dan memohon kepada Allah tapi jika kita tidak sholat, tidak mengarjakan perintah Allah dan sombong kepada Allah maka Allah akan jauh dari kita. Subjek percaya bahwa sholat adalah penghubung antara manusia dan Allah. Ketika subjek memiliki masalah, memiliki beban yang terasa sangat berat lalu subjek sholat dan berdo'a

³⁸ Lampiran B, S3/W1/1419-1424, 1439, 1449

³⁹ Lampiran B, S3/W1/1444-1445, 1447-1448, 1466-1467, 1469-1470, 1481-1482

maka semua itu akan terasa ringan, pikiran subjek akan terasa sangat sejuk. Dan Menurut subjek ketika ia mengucapkan syahadat maka ia benar-benar telah percaya dan meyakini akan adanya Allah Swt⁴⁰.

Subjek juga senantiasa membayar zakat ketika bulan Ramadhan dan subjek juga mengatakan zakat untuk satu orang yaitu senilai 2,5 kg beras atau bisa di ganti dengan uang seharga beras tersebut. Menurut subjek zakat dapat dibayarkan melalui panitia zakat di masjid atau dibayarkan langsung kepada pakir miskin. Sebagai umat Islam subjek selalu melakukan puasa Ramadhan yang menjadi kewajiban umat Islam, subjek menguraikan jika puasa itu adalah menahan lapar, menahan haus, menahan perbuatan, dan menahan pikiran kita. Puasa juga dapat mengajarkan kita untuk ikut merasakan penderitaan saudara-saudara kita diluar sana yang susah mencari makan, yang tidak memiliki pekerjaan. Subjek juga menguraikan jika puasa itu terbagi dua yaitu puasa wajib dan puasa sunah. Subjek juga menjelaskan tentang kewajiban haji bagi yang mampu, sebagai umat Islam subjek juga memiliki cita-cita untuk dapat menunaikan ibadah haji⁴¹.

Sebagai umat islam, subjek meyakini jika setiap aturan yang dibuat itu bertujuan baik untuk diri kita. Subjek juga menguraikan tentang hukum-hukum Islam yang mengatur kehidupan manusia seperti hukumnya bagi pezinah, hukum jual beli, hukum pernikahan dan hukum-hukum lainnya. Subjek mengatakan hukuman bagi

⁴⁰Lampiran B, S3/W2/1523-1529, 1535-1536

⁴¹Lampiran B, S3/W2/1561-1562, 1568-1571, 1582-1585, 1586-1591, 1615-1616

orang yang berzinah jika di daerah aceh adalah dirajam karena aceh mendapat julukan serambi mekah. Selanjutnya untuk hukum jual beli menurut subjek tempat yang paling di benci Allah adalah pasar karena seluruh dosa itu ada di pasar mulai dari mengurangi timbangan sampai membohongi pembeli. subjek juga menjelaskan mengenai hukum pernikahan, menurut subjek hukum yang terdapat didalam pernikahan itu berisikan aturan-aturan untuk suami isteri seperti kewajiban yang harus dipenuhi suami kepada isteri dan kewajiban isteri untuk suami. Subjek juga menjelaskan mengenai hukum perceraian, subjek mengatakan perceraian itu dibolehkan Allah namun itu adalah hal yang sangat dibenci Allah⁴².

Tema 3 : Pemahaman Akhlak

Menurut subjek Sholat adalah media yang paling utama untuk mendekatkan diri dengan Allah, ketika kita berdo'a dan bersujud kepada Allah maka hidup kita akan tenang. Subjek senantiasa bersyukur atas apa yang telah Allah berikan untuk hidupnya. Subjek mengatakan ketika semua itu telah kita laksanakan maka hidup kita pasti akan tenang. Subjek mengungkapkan dengan kemajuan zaman sekarang sangat sulit untuk dapat menjaga diri, jika mengikuti lingkungan akan sulit menghindarinya namun subjek mengatakan semua itu kembali ke individu masing-masing. Menurut subjek anak muda sekarang sangat sulit untuk dapat menjaga dirinya terutama remaja yang tumbuh di lingkungan kota terkadang kehormatan itu tidak di indahkan lagi bagi mereka. Untuk berteman dengan orang-orang di sekitar subjek, subjek sedikit lebih

⁴² ampiran B, S3/W2/1654-1661, 1663-1666, 1669-1675

memilih teman hal ini dikarenakan subjek menghindari pergaulan yang di luar batas dan untuk menjaga diri nya⁴³.

Ketika berada di dalam keluarga subjek tidak begitu banyak tingkah. Subjek takut kalau perilakunya tidak sesuai dengan apa yang terlihat pada dirinya. Subjek cukup di kenal di lingkungan tempat tinggalnya. Serta subjek senantiasa membersihkan lingkungan tempat tinggal untuk menjaga kelestarian tempat tinggalnya⁴⁴.

Tema 4 : Aspek *broken home*

Subjek adalah remaja perempuan yang berlatar belakang remaja *broken home*, ayah dan ibu nya bercerai ketika subjek berusia 3 tahun. Sekarang ibu subjek menikah lagi dan subjek tinggal bersama ibu kandung dan ayah tiri namun subjek tetap saja merasa kasih sayang yang ia dapat belum bisa memenuhi kebutuhannya secara utuh hanya saja dapat sedikit mengobati kerinduannya akan sosok seorang ayah. Subjek sering merasa sedih ketika mendengar kata perceraian, subjek ingin memiliki keluarga yang utuh, kasih sayang yang utuh dari ayah dan ibu nya. Subjek sempat terpuruk dengan perceraian orang tua nya akan tetapi subjek dapat bangkit dari keterpurukannya dan menjalani kehidupan layak nya anak normal yang memiliki kasih sayang utuh dari orang tua nya hal ini dikarenakan lingkungan tempat tinggal dan lingkungan pergaulan adalah lingkungan yang baik. Subjek yang tinggal bersama ayah tiri mengatakan ayah tiri nya itu begitu baik dan telah menganggap subjek seperti

⁴³ ampiran B, S3/W2/1680-1687, 1695-1703, 1706-1709,

⁴⁴ ampiran B, S3/W2/1728-1731, 1739-1741, 1748-1749

anak kandung sendiri tetapi merasa kalau kasih sayang yang subjek dapatkan dari ayahnya belum bisa memenuhi kebutuhan kasih sayangnya terhadap sosok ayah walaupun subjek tinggal bersama ayah tirinya sejak kecil. Baginya kasih sayang yang diperoleh dari ayah kandung dan ayah tiri sangatlah berbeda⁴⁵.

Pola asuh ibu subjek terhadap subjek sedikit keras, ibu subjek sering melarang subjek untuk melakukan sesuatu dan berpergian ke suatu tempat yang terbilang lumayan jauh. Namun subjek selalu berusaha mengambil hikmah dari setiap larangan yang di berikan ibu subjek, bagi nya larangan ibu adalah bentuk kasih sayang. Ketika subjek dimarahi oleh ibunya subjek lebih memilih untuk diam dan tidak akan berbicara sebelum di sapa duluan⁴⁶.

Tema 5 : Aspek Keluarga

Subjek juga sangat menyayangi keluarganya, bagi subjek keluarga adalah surga, di dalam keluarga subjek merasa terlindungi dan mendapatkan nasihat-nasihat kebaikan untuk dirinya serta keluargalah yang dapat membuat tawa dan bahagia. Subjek mengatakan keluarga itu tak ternilai terutama ketika sedang berkumpul. Keluarga adalah tempat paling nyaman bagi subjek. Tetapi ketika sedang berkumpul dengan keluarga ada hal yang membuat subjek sedih karena kurangnya komunikasi antara subjek dengan ayah tirinya. subjek merupakan anak bungsu, setelah ibunya menikah lagi subjek mendapatkan seorang adik laki-laki, subjek sangat menyayangi

⁴⁵ Lampiran B, S3/W3/ 1793, 1800-1808, 1816-1824, 1842-1845

⁴⁶ Lampiran B, S3/W3/1879-1884, 1902-1905

adiknya. Ibu subjek memberikan pola asuh yang terbilang otoriter karena untuk berpergian subjek sangat sulit mendapatkan izin dari ibunya, terkadang hal ini membuat subjek kesal bahkan marah kepada ibunya⁴⁷. Seperti kutipan hasil wawancara subjek berikut ini :

“Di lapiaske, kadang ngomong ngapo cak ini-cak ini, ngapo dak boleh ini padahal ku kesini dengan kawan, kawan cewek jugo banyak. Dijawab ibu inilah, itulah tapi sudahnyo yo sudahlahlebih baik milih diem”. (S3/W31957-1960)

Menurut kutipan hasil wawancara diatas, subjek memiliki rasa sayang yang teramat terhadap ibunya namun untuk hal-hal tertentu subjek terkadang tidak bisa menahan amarahnya, subjek melampiaskan kesalnya terhadap ibunya dengan aksi protesnya.

Tema 6 : Aspek sosial

Subjek memiliki hubungan yang baik dengan teman-temannya baik teman di lingkungan rumah maupun di lingkungan kampus. Teman-teman di kampus sangat baik kepada subjek walaupun mereka tahu latar belakang subjek adalah remaja broken home. Di lingkungan tempat tinggal subjek di kenal karena subjek tergabung dalam ikatan remaja masjid (IRMA) dan ketika ada kegiatan di lingkungan rumah subjek, subjek sering dilibatkan sebagai panitia⁴⁸.

⁴⁷ Lampiran B, W3/S3/ 1909-1910, 1912-1915, 1925, 1940-1944, 1957-1960

⁴⁸ Lampiran B, W3/S4/1973-1976, 1981, 1985-1988

Sebagai remaja subjek memiliki sosok lawan jenis yang istimewa baginya bisa disebut kekasih atau pacar. Bagi subjek pacarnya ini adalah penyemangat, penguat, dan orang yang paling mengerti dia. Selain jadi teman istimewa subjek juga menjadikannya seperti kakak, ayah dan ibunya karena teman istimewa subjek selalu memberi nasihat layaknya ibu subjek. Dan juga lebih mengayomi subjek⁴⁹.

3. Pembahasan

berdasarkan uraian yang telah dikemukakan peneliti mengenai pemahaman remaja *broken home* terhadap nilai-nilai Agama Islam. Selanjutnya, peneliti menganalisis hasil penelitian wawancara tersebut melalui perspektif teoritis mengenai Pemahaman remaja *broken home* terhadap nilai-nilai Agama Islam.

Ketiga subjek merupakan remaja perempuan yang sedang menempuh pendidikan disalah satu perguruan tinggi negeri di kota Palembang yang memiliki latar belakang pendidikan Agama Islam. Dua subjek merupakan anak kos dan satu subjek adalah anak rumahan. sebagai umat islam pemahaman agama ketiga subjek cukup baik hal ini terlihat dari hasil wawancara subjek dan peneliti. Berikut pemahaman Agama Islam ketiga subjek berdasarkan tema 1 :

Ketiga subjek percaya dan yakin adanya Allah Swt sebagai pencipta alam semesta beserta seluruh isinya. Iman kepada Allah berarti meyakini adanya Allah dengan sepenuh hati tanpa adanya keraguan sedikitpun, karena dialah yang kita sembah, yang Esa lagi Pencipta, yang Pertama lagi permulaan, yang terakhir tanpa

⁴⁹ Lampiran B, W3/S4/2001-2006, 2009, 2014-2016, 2018

penghabisan, pemilik keagungan dan kesempurnaan. Pada hakikatnya keimanan kepada Allah itu sudah terjadi sejak manusia itu dilahirkan, karena secara naluriah sejak dilahirkan manusia membutuhkan perlindungan dan pertolongan yang sifatnya mutlak⁵⁰.

Ketiga subjek juga percaya akan adanya malaikat Allah yang memiliki tugas dan fungsi masing-masing bahkan ketiga subjek mengetahui jumlah malaikat yang wajib kita ketahui, hanya saja subjek ketiga belum sepenuhnya tepat ketika menguraikan nama-nama malaikat Allah. Iman kepada Malaikat Allah memiliki fungsi; 1) mempertebal iman kepada Allah bahwa Allah itu berkuasa mencipta makhluk sesuai dengan kehendaknya, 2) menyadarkan manusia agar selalu berhati-hati dalam segala tingkah laku kehidupannya, sebab semua yang diucapkan dan diperbuatnya senantiasa diawasi dan dicatat oleh para Malaikat-Nya, 3) mendorong manusia untuk selalu meningkatkan amal yang baik dan meninggalkan kejelekan sekecil apapun, karena amal tersebut akan dipertanyakan dan diminta pertanggung jawabannya⁵¹.

Sebagai umat Islam ketiga subjek juga percaya dan yakin bahwa kitab Al-Qur'an adalah kitab Allah dan menjelaskan bahwa kewajiban kita adalah percaya dan yakin akan isi dan kandungan kitab suci Al-Qur'an yang merupakan tuntunan bagi kita untuk menuju surga Allah, tapi subjek pertama sedikit ragu bahwa kita wajib mengetahui isi kandungan Al-Qur'an itu. Hukum beriman kepada kitab-kitab Allah

⁵⁰ Zainuddin, Muhammad Jamhari, *Al-Islam 1 Akidah dan Ibadah*, Bandung, CV. PUSTAKA SETIA, 1999, hal 53

⁵¹ Zainuddin, Muhammad Jamhari, *Al-Islam 1 Akidah dan Ibadah*, , hal 55

adalah fardu'ain. Orang yang mengaku beragama Islam, tetapi tidak beriman kepada kitab Allah dapat dianggap murtad⁵². seperti firman Allah dalam Qur'an surah Al-Baqarah ayat 2:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾

Artinya : Kitab (Al Quran) Ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (Qs. Al-Baqarah :2)

Ketiga subjek percaya dan yakin bahwa nabi Muhammad Saw adalah benar utusan Allah sebagai penyampai wahyu kepada umat Islam. ketiga subjek juga mengetahui jumlah nabi dan rasul Allah. Bahkan subjek ketiga mengatakan bahwa nabi Muhammad Saw adalah kekasih Allah. Ketiga subjek juga percaya dan yakin akan adanya hari akhir yaitu hari dimana setiap yang bernyawa pasti akan mati, seperti ungkapan subjek ke tiga *"innalillahi wa inalillahi roji'un"* semuanya akan kembali kepada Allah. Jadi, menurut subjek setiap kita akan melakukan sesuatu hendaknya dipikir-pikir terlebih dahulu karena kelak kita akan mendapatkan balasannya. Ketiga subjek mengatakan setelah datangnya hari kiamat manusia akan dibangkitkan kembali di Padang Mahsyar dan pada saat itu setiap manusia akan di minta pertanggung jawaban atas perbuatannya di muka bumi ini. Amal perbuatan manusia akan di timbang. Hari Akhir adalah hari berakhirnya kehidupan di jagat raya ini,

⁵² Syamsuri, Mohamad Yunus, *Pendidikan Agama Islam SMU*, Jakarta, Erlangga, 2003, hal 6

semua yang ada di jagat raya ini akan hancur binasa. Tidak terkecuali baik makhluk hidup maupun benda mati semuanya akan hancur⁵³. Allah Swt berfirman:

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ ﴿٢٦﴾ وَيَبْقَىٰ وَجْهَ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ﴿٢٧﴾

Artinya : “Semua yang ada di bumi itu akan binasa. Dan tetap kekal Dzat Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan”. (QS. Ar-Rahman : 26-27)

Ketiga subjek juga memiliki pemahaman yang sama mengenai adanya ketetapan baik dan ketetapan buruk Allah. Mereka percaya segala sesuatu yang terjadi pada diri kita adalah izin Allah, subjek mengatakan tidak ada sesuatu yang kebetulan di dunia ini semua telah Allah tetapkan selagi kita di alam rahim. Ketiga subjek mengatakan kita harus menerima semua ketetapan Allah itu dengan sabar, ikhlas tidak boleh mengeluh dan berputus asa. Ketiga subjek juga mengatakan ketetapan Allah itu dapat kita ubah asalkan kita mau berusaha untuk lebih baik lagi. seperti firman Allah swt :

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ ۖ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

⁵³ Taufik. Yusmansyah, *Akidah Dan Akhlak Jilid II*, Bandung, Grafindo Media Pratama, 2006, Hal 2

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Qs. Ar-Rad : 11).

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap hari, setiap saat selalu ada malaikat-malaikat yang mengawasi setiap tingkah laku kita, setiap amal perbuatan kita selalu di catatnya tanpa ada satu hal pun yang terlewati, para malaikat Allah menjalankan tugas mereka masing-masing sesuai dengan perintah Allah. Dan dalam ayat diatas juga di jelaskan jika Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka sendiri yang berusaha untuk merubah keadaannya. Dan apabila Allah menghendaki sesuatu yangburuk terhadap diri kita maka tidak ada yang dapat menolaknya.

Berdasarkan uraian tema 2 peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman nilai-nilai Syari’ah ketiga subjek cukup baik, ketika subjek dapat menguraikan pembagian nilai-nilai Syari’ah yaitu nilai Ibadah dan nilai Mu’amalah. Dalam nilai ibadah, ketiga subjek senantiasa mengerjakan sholat lima waktu hanya saja untuk pengerjaannya belum tepat waktu seperti subjek kedua ia seringkali menunda waktu sholatnya dan subjek ketiga terkadang lalai dalam menjalankan sholat, kadang subjek ketiga tidak sholat. Ketiga subjek mengatakan ketika sedang sholat ia merasa sangat dekat dengan Allah dan sholat juga dapat menentramkan jiwa. Sholat juga dapat dijadikan sebagai olahraga yang dapat menyehatkan tubuh dan sebagai *terapiutik* (penyembuh), seperti

yang dinyatakan Dr. Djamaluddin Ancok, beliau menyatakan bahwa didalam sholat terdapat empat aspek *terapiutik* (penyembuhan)⁵⁴, yakni;

- 1) Aspek Olahraga, sholat adalah suatu proses penuntut suatu aktivitas fisik. kontraksi otot dan tekanan pada bagian-bagian otot tertentu dalam sholat merupakan suatu proses relaksasi.
- 2) Aspek Meditasi, sholat adalah suatu proses yang menuntut konsentrasi yang mendalam (*khusyu'*). *khusyu'* dalam sholat adalah proses meditasi. menurut penelitian ahli jiwa, diantaranya Eugene Walker, tentang pengaruh *trancendental meditation* dan *zen meditation* menunjukkan bahwa meditasi dapat menghilangkan kecemasan.
- 3) Aspek Auto-sugesti, bacaan dalam sholat adalah ucapan yang dipanjatkan kepada Allah yang berisi pujian-pujian untuk Allah. Ditinjau dari segi hipnosis, pengucapan itu merupakan suatu proses auto-sugesti, mengatakan hal-hal yang baik pada diri sendiri adalah mensugesti diri sendiri agar memiliki sifat-sifat yang baik.
- 4) Aspek Kebersamaan, beberapa ahli psikologi berpendapat bahwa suasana keterasingan seseorang dari orang lain adalah penyebab terjadinya gangguan kejiwaan, maka dengan melaksanakan sholat berjamaah suasana keterasingan itu akan hilang. disinilah terbentuk/tercipta terapi kelompok (*group therapy*) yang tujuannya menimbulkan kebersamaan.

⁵⁴ Zainuddin, Muhammad Jamhari, *Al-Islam 1 Akidah dan Ibadah*, , hal 348

Dari uraian diatas terlihat sangat jelas manfaat dari sholat. Selanjutnya ketiga subjek senantiasa mengerjakan puasa baik puasa wajib dan puasa sunah, ketiga subjek juga dapat menjelaskan apa saja yang termasuk puasa wajib dan puasa sunah. Subjek menjelaskan bahwa puasa adalah menahan diri dari makan dan minum serta hawa nafsu manusia dan juga puasa dapat mengajarkan kita untuk dapat merasakan penderitaan saudara-saudara kita diluar sana yang tidak setiap hari dapat menikmati makanan dan minuman yang enak. Di dalam Al-Qur'an juga dijelaskan mengenai kewajiban puasa, firman Allah Swt:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa” (Qs. Al-Baqarah: 183)

Sebagai umat Islam ketiga subjek selalu menyisihkan sebagian rezeki mereka untuk membayar zakat ketika bulan Ramadhan, yang mana menurut subjek zakat ini adalah suatu kewajiban bagi umat Islam. Subjek menjelaskan jumlah zakat yang harus dikeluarkan setiap orang adalah sebesar 2,5 kg beras atau dapat diganti dengan uang sejumlah harga beras itu. Ketika subjek juga mengatakan tentang kewajiban haji bagi yang mampu, sebagai umat Islam ketiga subjek memiliki cita-cita agar suatu saat dapat menunaikan kewajiban haji ini.

Selain dari itu ketiga subjek memahami tentang hukum-hukum Islam yang mengatur kehidupan manusia di muka bumi ini, subjek berpendapat bahwa hukum yang telah ditetapkan Allah itu bertujuan baik untuk diri kita. Seperti hukum jual beli, menurut subjek dengan kehidupan kita yang tidak terlepas dari menjual dan membeli sesuatu dengan adanya hukum jual beli jadi manusia dapat mengetahui apa saja yang tidak diperbolehkan dalam transaksi jual beli misalnya mengurangi timbangan, menipu pembeli. Subjek juga mengatakan sekarang kecurangan dalam jual beli itu sangat sering sekali dilakukan. Selanjutnya subjek mengatakan hukuman pencuri jika di negara Arab adalah dengan dipotong tangannya, untuk yang berzinah akan di hukum rajam. Subjek juga menjelaskan mengenai hukum pernikahan yaitu hukum yang mengatur tentang kewajiban suami isteri dan hak-hak suami isteri. Subjek juga menjelaskan mengenai hukum perceraian yang diperbolehkan agama jika memang telah merugikan sebelah pihak dan perceraian ini adalah jalan yang paling baik namun dibalik ini subjek mengatakan bahwa Allah memperbolehkan perceraian akan tetapi perceraian ini adalah hal yang paling Allah benci.

Berdasarkan tema ke 3, peneliti menyimpulkan bahwa ketiga subjek mengerti dan paham mengenai pembagian nilai Akhlak. Senantiasa sholat, berdo'a dan memohon kepada Allah adalah wujud dari Akhlak terhadap Allah. Subjek juga menjelaskan ketika sedang sholat maka saat itu adalah saat kita paling dekat dengan Allah. Menurut ketiga subjek menjaga diri dari hal-hal yang dilarang Allah dan membahayakan diri merupakan kewajiban kita sebagai umat muslim. Menurut Subjek

kedua, ia menjelaskan bahwa kita harus menjaga diri kita baik rohani maupun jasmani kita dengan cara memberi asupan makanan dari makanan yang halal dan baik, memakai sesuatu yang kita peroleh dari hal-hal yang baik dan halal dan menjaga kesucian kita baik bagi laki-laki maupun bagi perempuan. Sedangkan subjek ketiga menjaga dirinya dengan memilih teman dalam pergaulan dan juga memilih lingkungan pergaulan. Menurut ketiga subjek menjaga nama baik keluarga adalah kewajiban kita sebagai anggota keluarga dan menjaga kerukunan antar saudara dalam keluarga.

Ketiga subjek memiliki tingkat sosialisasi yang cukup tinggi, ketiga subjek memiliki banyak teman baik di lingkungan tempat tinggal maupun di kampus. Subjek juga cukup dikenal tetangga di sekitar tempat tinggalnya. Seperti ungkapan subjek ketiga bahwa ia dikenal masyarakat sekitar karena ia aktif di ikatan remaja masjid (IRMA) di kampungnya dan ia juga sering dilibatkan dalam kegiatan kampungnya. Ketika memiliki waktu luang ketiga subjek senantiasa menata dan merawat lingkungan tempat tinggalnya karena jika tempat tinggal kita asri dan bersih maka penghuninya akan merasa nyaman tinggal disana, subjek juga sering menanam pohon-pohonan agar lingkungannya menjadi rindang dan sejuk.

Berdasarkan tema 4, ketiga subjek yang merupakan remaja *broken home* mengatakan ketika mereka mendengar kata perceraian hal yang pertama sekali terlintas adalah ketakutan dan kesedihan. Seperti subjek pertama ia merasa sangat sedih ketika orang tuanya memutuskan untuk bercerai, ia memiliki ketakutan akan

masa depannya, apakah ia akan tumbuh layaknya anak-anak yang berasal dari keluarga utuh dan mendapatkan kasih sayang penuh. Sedangkan subjek kedua mengatakan perceraian itu adalah hantu bagi pasangan suami isteri, dan hal yang pertama terlintas adalah keluarga itu akan berantakan, anak-anaknya akan kehilangan kasih sayang dari orang tuanya. Selanjutnya subjek ketiga mengatakan ketika ia mendengar kata perceraian yang terlintas dibenaknya adalah perpisahan, subjek mengatakan sangat tidak enak ketika mendengar kata perceraian itu karena subjek menganggap bahwa usia seperti subjek ini sangat rentan dan sangat perlu nasihat dari orang-orang terdekat. Tapi ketiga subjek sepakat bahwa perceraian yang terjadi ini adalah hal yang paling baik bagi orang tuanya, mereka tidak mendengar lagi orang tuanya bertengkar dan setelah mereka menjalani kehidupan sebagai remaja broken home, hal yang mereka takutkan itu tidak terjadi pada diri mereka bahkan mereka tumbuh layaknya anak-anak yang memiliki orang tua utuh, mereka pun menunjukkan bahwa mereka mampu bersaing dengan anak-anak lainnya hal ini mereka tunjukkn dengan mampunya mereka masuk perguruan tinggi negeri. Ketiga subjek juga mengatakan banyak hal positif yang dapat mereka ambil dari kejadian ini.

Ketiga subjek merupakan anak bungsu tapi dengan latar yang berbeda, seperti subjek kedua yang orang tuanya menikah lagi dan memiliki dua orang adik. Menjadi remaja broken home membuat mereka mendapatkan pengawasan yang sangat serius dari ibunya. Ibu ketiga subjek memiliki ketakutan bahwa dengan perpisahan ibu dan ayahnya akan menjadikan subjek sebagai anak yang membenci kehidupannya dan

tumbuh di jalan yang salah. Ketiga subjek merasa setiap aktivitasnya terbatas namun dibalik itu semua subjek berusaha mengambil nilai positif dari masalah ini. Subjek memiliki keyakinan bahwa perlakuan yang diberikan ibunya adalah bentuk kasih sayang yang teramat dari ibunya. Ketiga subjek memiliki cara yang berbeda dalam menyelesaikan masalahnya seperti subjek pertama ketika memiliki masalah subjek lebih memilih membicarakannya secara baik-baik dengan keluarganya, subjek kedua ketika memiliki masalah ia berbagi dengan ibu dan teman-teman dekatnya, dan subjek ketiga ketika memiliki masalah ia lebih memilih untuk diam.

Berdasarkan tema 5, ketiga subjek sangat menyayangi keluarganya, bagi mereka keluarga adalah segalanya yang diibaratkan seperti surga, bagi ketiga subjek keluarga itu tak ternilai harganya. Bagi subjek pertama dan kedua keluarga adalah tempat melepas penat, tempat refreshing ketika merasa lelah dengan aktivitas kuliah. Dan bagi subjek ketiga keluarga adalah tempat ia mendapatkan nasihat-nasihat. Ketiga subjek juga mengatakan bahwa keluarga adalah tempat yang paling nyaman, tempat berbagi cerita, tempat berbagi canda dan tawa. Dan ketiga subjek mengatakan hal yang sangat berkesan dalam keluarga adalah ketika semua keluarga berkumpul dirumah dan berbagi cerita masing-masing, namun bagi subjek ketiga ada hal yang membuat ia bersedih ketika sedang bersama keluarganya yaitu adanya jarak antara ia dan ayah tirinya. Padahal subjek ke 3 tinggal bersama ayah tiri sejak kecil. Henri Biller dan Denis Meeredith mengungkapkan “menjadi seorang ayah tiri dan hidup bersama anak tiri yang berusia muda paling sulit. Karena anak-anak ini sudah

memiliki kematangan emosi dan sudah memiliki rasa terikat dengan orang tuanya. Karena itu ia berusaha mencari dan mencapai kebebasan dengan caranya sendiri. Ia tidak mau terikat dengan keluarga yang baru serta tidak menginginkah hubungan intim dengan anggota keluarga baru”⁵⁵. Dari pendapat ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa subjek merasa memiliki batas dengan ayahnya karena subjek telah memiliki kematangan emosi dan tidak ingin terikat dengan ayah tirinya tersebut.

Ketiga subjek mendapatkan pola asuh yang berbeda dari orang tua masing-masing, seperti subjek pertama yang kurang betah tinggal bersama ayahnya karena ayahnya terlalu melarang, berbeda dengan subjek kedua ia dan ibunya membuat sebuah kesepakatan yang hasilnya untuk keduanya sedangkan subjek ketiga sangat mendapat larangan dari ibunya ketika ia hendak berpergian ke suatu tempat.

Selanjutnya untuk tema 6, ketiga subjek memiliki tingkat sosial yang baik, hal ini terlihat dari banyaknya tetangga yang cukup mengenal ketiga subjek dan banyaknya teman-teman subjek di kampus, tetapi untuk subjek ketiga subjek jarang keluar rumah ketika sedang pulang kekampung halamanya jadi kemungkinan tidak begitu banyak orang yang mengenalnya. Ketiga subjek juga memiliki pacar, mereka menganggap pacarnya adalah orang kedua yang dapat mengerti ia selain ibu. Subjek juga menganggap pacarnya tak hanya sebagai pacar tapi subjek menjadikan pacarnya ini sebagai sosok kakak, saudara bahkan seperti sosok ayah bagi mereka.

⁵⁵ Save. M. dagun, *Psikologi Keluarga*, Jakarta, PT. Rieneka Cipta, 2002, hlm 132

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pemahaman remaja yang berasal dari keluarga *broken home* terhadap nilai-nilai agama Islam maka peneliti menyimpulkan seperti aspek 1 yaitu pemahaman Akidah yang berisi tema iman kepada Allah, iman kepada Malaikat Allah, Iman kepada kitab Allah, Iman kepada Rasul Allah, iman kepada hari akhir dan Iman kepada Qadha dan Qadar, ketiga subjek memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai tema-tema itu. Selanjutnya aspek 2 yaitu tentang pemahaman Syari'ah yang berisi tema ibadat dan mu'amalah, pada tema ini pemahaman terhadap nilai Syari'ah ketiga subjek sudah cukup baik juga. Selanjutnya aspek 3 tentang pemahaman Akhlak yang berisi tema akhlak terhadap Allah, Akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat dan akhlak terhadap lingkungan, pada aspek ini pemahaman nilai akhlak ketiga subjek sudah cukup baik.

Selanjutnya aspek 4 yaitu aspek psikologis yang berisi tema perceraian, pola asuh dan kematangan fisik, ketiga subjek memiliki pandangan yang baik mengenai perceraian karena mereka mampu bangkit atas perceraian orang tua mereka, tentang pola asuh yang berbeda dari orang tua ketiga subjek pun tak menjadi suatu masalah bagi mereka karena mereka memahami ada hal baik di balik pola asuh yang berlebihan itu, selanjutnya tentang kematangan fisik ketiga remaja ini sudah cukup baik karena mereka dapat menyelesaikan masalah mereka secara baik. Aspek 5 yaitu aspek keluarga yang berisi tema lingkungan keluarga, kesan bersama keluarga, keperibadian anak, pengasuh dan pendidikan orang tua terhadap anak, bagi ketiga subjek keluarga adalah sesuatu yang sangat berharga, hal yang sangat berkesan ketika

sedang bersama adalah ketika semua anggota keluarga berkumpul, hubungan ketiga subjek dengan kakak-kakaknya pun baik, ketiga subjek dididik dengan pola asuh yang demokrasi yaitu diberi kebebasan asal masih dalam taraf yang wajar.

Dan Aspek 6 yaitu aspek sosial yang berisi tema hubungan dengan teman, lingkungan tempat tinggal dan lawan jenis, hubungan ketiga subjek dengan teman-teman mereka sangat baik, baik teman di lingkungan rumah maupun di lingkungan kampus, ketiga subjek tinggal di lingkungan yang positif sehingga gaya hidup dan kebiasaan mereka pun positif, ketiga subjek juga memiliki kedekatan dengan lawan jenis yang mereka anggap sebagai seseorang yang istimewa dan dapat mereka jadikan sebagai tempat berbagi. Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa ketiga subjek memiliki pemahaman nilai-nilai agama islam yang cukup baik.